



Tantangan dan Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun Generasi Berkarakter di Era Modern

Okta Farhan Syahendra

Mahasiswa Tadris Fisika, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: syahendraoktafarhan@gmail.com

Abstract. *The challenges facing Islamic teaching require development to ensure its relevance and adequacy. The research conducted examines the challenges and advances in Islamic learning in the present day. The reason for this consideration is to distinguish advances in Islamic teaching and learning to form a bright generation of Muslims in modern times. The research method is a literature study (library literature) and analysis of various related materials in relevant books and journals. The discussion states that the utilization of ICT innovations, the development of portable applications, and the utilization of computer media are developments that can enhance the learning experience of students. However, challenges such as limited access to innovations and the increasing number of challenges to be overcome also raise concerns. The conclusion is that Islamic learning requires advancements related to innovative technologies, taking into account challenges such as limited access and the increasing breadth of challenges to be overcome. It is imperative that educators and governments work together to minimize these challenges and ensure that Islamic teaching remains relevant and valuable in the age of computerization.*

Keywords: *Challenge, Innovation, Islamic Religious Education, Learning, Digital Era*

Abstrak. Tantangan yang dihadapi pengajaran Islam memerlukan pengembangan untuk menjamin relevansi dan kecukupannya. Penelitian yang dilakukan mengkaji tantangan dan kemajuan pembelajaran agama Islam di zaman sekarang. Alasan diambilnya pertimbangan tersebut adalah untuk membedakan kemajuan-kemajuan dalam pengajaran dan pembelajaran Islam untuk membentuk generasi cemerlang umat Islam di zaman modern. Metode penelitian berupa Studi literatur (*library literature*) dan analisis terhadap berbagai materi terkait pada buku-buku dan jurnal yang relevan. Dalam pembahasannya menyatakan bahwa pemanfaatan inovasi ICT, pengembangan aplikasi portabel, dan pemanfaatan media komputer merupakan perkembangan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Namun, tantangan-tantangan seperti terbatasnya akses terhadap inovasi dan semakin banyaknya tantangan yang harus diatasi juga menimbulkan kekhawatiran. Kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran Islam memerlukan kemajuan yang berkaitan dengan teknologi inovatif, dengan mempertimbangkan tantangan seperti keterbatasan akses dan semakin luasnya tantangan yang harus diatasi. Sangat penting bagi para pendidik dan pemerintah untuk bekerja sama untuk meminimalisir tantangan-tantangan yang ada serta menjamin pengajaran agama Islam tetap relevan dan berharga di era komputerisasi.

Kata Kunci: Tantangan, Inovasi, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Era Digital

PENDAHULUAN

Pembelajaran Islam zaman modern menghadapi tantangan-tantangan yang harus ditangani dengan kemajuan teknologi yang tepat (Susyanto, 2022). Era komputerisasi telah membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. (Bari dan Hajriya, 2020). Kemajuan pesat dalam teknologi dan komunikasi tidak hanya mengubah cara kita memperoleh dan berbagi data, namun juga berdampak pada pola pembelajaran dan cara hidup masyarakat (Cholik, 2021).

Pembelajaran agama Islam harus tetap relevan dan dapat dijalankan di era komputerisasi dengan mempertimbangkan perubahan dalam pengajaran Islam dan mengkonsolidasikan kemajuan yang terkait (Nurraeli, 2020). Pengajaran Islam telah menjadi bagian integral dari kerangka pendidikan di berbagai negara di mana sebagian besar penduduknya adalah Muslim. (Warsah, 2020). Tujuan pengajaran Islam adalah untuk menciptakan pemahaman yang baik tentang standar-standar utama agama dan nilai-nilainya, dan untuk memperkuat kepercayaan diri dan dedikasi peserta didik (Fihris et al., 2020).

Pendidikan Islam memegang peranan kunci dalam membentuk karakter dan moral individu Muslim. Era modernitas menawarkan sejumlah tantangan signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Di tengah kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, terdapat sejumlah perubahan paradigma dalam pendidikan Islam yang harus dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga relevansi nilai-nilai tradisional Islam sambil mengakomodasi perkembangan dan tuntutan zaman. Dalam era di mana informasi tersebar luas dan begitu mudah diakses, pendidikan Islam harus mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama yang bersifat universal dan relevan dalam konteks saat ini (Fihris et al., 2020).

Inovasi menjadi kunci dalam membangun pendidikan Islam yang responsif terhadap perubahan zaman. Penggunaan teknologi modern, seperti media daring dan *mobile application*, bisa dijadikan sebagai sarana efektif dalam menyampendidikan Islamkan pelajaran agama kepada generasi muda. Selain itu, pengembangan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan kontemporer membantu mempersiapkan generasi masa depan agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain perubahan teknologi, masalah sosial juga tantangan yang perlu diatasi dalam konteks pembelajaran dalam Islam. Membentuk kondisi belajar yang nyaman dan mempromosikan toleransi antar umat beragama menjadi hal yang penting di tengah diversitas masyarakat modern. Mendidik generasi berkarakter juga mencakup pembentukan sikap inklusif, menghormati perbedaan, dan membangun keadilan sosial (Cholik, 2021).

Pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi masa depan tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini, inovasi dalam pendidikan Islam menjadi krusial untuk meyakinkan bahwa pokok-pokok agama Islam tidak hanya dipertahankan, namun juga diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dalam era

modern. Tren globalisasi mempengaruhi banyak bidang dalam kehidupan dan berbagai negara dunia termasuk Indonesia. Globalisasi membawa perubahan dan transisi yang besar dalam masyarakat (Fihris et al., 2020).

Negara kita telah berubah dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri sebagai respon terhadap perubahan berbagai gaya hidup. Identifikasi kekuatan dunia dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: Kerjasama regional dan kerjasama internasional, kesadaran akan hak asasi manusia dan demokrasi meningkat (Cholik, 2021). Situasi ini menyebabkan terjadinya revolusi intelektual dalam hubungan pemerintahan dan budaya dengan pandangan ke masa depan. Karena globalisasi ini, maka diperlukan perencanaan yang matang dalam pembangunan. Agar visi negara kita dapat berfungsi secara harmonis, kajian menyeluruh terhadap kekuatan global harus dilakukan. Penghargaan nasional berdampak besar pada pola pikir dan tindakan pembangunan kota. Dampak globalisasi harus diatasi, termasuk peran pendidikan. Bidang pendidikan sangat penting guna menumbuhkan bakat-bakat yang mampu menyikapi perubahan tersebut. Salah satu perkembangan yang saat ini berdampak pada dunia pendidikan adalah kemajuan teknologi informasi dan inovasi. Peserta didik harus memperoleh keterampilan dan kemampuan untuk merespons perubahan tersebut. Tantangan baru untuk melahirkan peserta didik yang cerdas, kreatif dan inovatif (Susyanto, 2022).

Tujuan dari pengajaran Islam adalah untuk memperkuat kepercayaan diri dan dedikasi peserta didik melalui pemahaman yang tepat tentang standar agama dan nilai-nilai Islam. Meski begitu, era komputerisasi membawa tantangan yang belum dimanfaatkan. Peserta didik dihadapkan pada berbagai data positif dan negatif dari berbagai sumber. Mereka juga cenderung individualistis dan terpapar budaya maju, yang sering memisahkan mereka dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara-cara inovatif dan penting untuk mengajarkan pengajaran Islam di era komputerisasi. Pemanfaatan inovasi data dalam pengajaran agama Islam dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Pemanfaatan media campuran, rekaman pembelajaran, dan tahapan e-learning meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih intuitif dan penuh rasa ingin tahu (Melani, 2023; Suherman, 2022)

Aplikasi serbaguna memberikan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran Islam dan memungkinkan peserta didik untuk menghafal Islam kapan saja, di mana saja. Kenyataannya, tidak semua peserta didik mencapendidikan Islam titik impas dalam melakukan inovasi. Beberapa lokasi sekolah telah membatasi tingkat dasar dan tidak semua peserta didik memiliki peralatan yang

sesuai untuk memasuki pembelajaran terkomputerisasi. Oleh karena itu, zaman yang sudah lanjut memerlukan upaya bersama dari para pendidik, pemerintah dan masyarakat untuk menjamin bahwa semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh dan memanfaatkan pembelajaran Islam (Suherman, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *study literatur*. Data, informasi, dan ide dikumpulkan dari berbagai jenis sumber terkiat seperti jurnal, buku, dan media *e-learning*. Setelah itu, dilakukan analisis dengan menggunakan metode *content analytic*, yaitu kajian pembahasan secara mendalam dengan metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif dan analitis.

Hasil kajian dari sumber-sumber yang relevan akan digunakan untuk membahas secara komprehensif inovasi dan tantangan pembelajaran Islam di era komputerisasi. Di dalamnya menggambarkan setiap perkembangan terkait dan memberikan kasus penerapannya dalam pembelajaran Islam. Selain itu, juga dijelaskan tantangan-tantangan yang harus diatasi ketika mewujudkan dan memberikan usulan serta rencana yang mungkin untuk mengatasinya. Dengan menggunakan strategi audit, pembahasan dari artikel ini tidak hanya bertujuan untuk memahami secara komprehensif kemajuan dan tantangan pengajaran dan pembelajaran Islam di era komputerisasi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran Islam peserta didik di era komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam mengalami transformasi yang signifikan dalam menghadapi dinamika zaman modern. Berbagai upaya telah dilakukan dalam meyakinkan bahwa dasar keagamaan tetap stabil sambil menyesuaikan diri dengan perubahan yang terus-menerus.

1. Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi, seperti media daring, *mobile application*, dan sumber daya digital, telah mengubah cara pendidikan Islam disampendidikan Islamkan. Ini memberikan akses yang lebih mudah dan luas bagi peserta didik untuk mendalami ajaran agama dengan lebih interaktif dan menarik (Aziz et. al, 2022).

2. Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Pengetahuan Kontemporer

Kurikulum yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan kontemporer membantu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam konten agama, tetapi juga mempunyai kecakapan menguasai teknologi modern. Hal ini penting untuk mempersiapkan generasi yang berdaya saing di tingkat global (Laila et. al, 2023).

3. Pembentukan Karakter dan Toleransi

Pendidikan Islam tidak hanya tentang mengasai konsep ajaran agama, tetapi penempatan karakter yang kuat. Mengajarkan pokok-pokok agama seperti toleransi, inklusivitas, dan keadilan sosial menjadi aspek kunci dalam membangun generasi berkarakter yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Khumairah et. al, 2021).

4. Pengembangan Keterampilan Berbasis Nilai-Nilai Islam

Lebih dari sekadar pembelajaran teoritis, pendidikan Islam juga fokus pada pengembangan keterampilan yang berpondasi pada ajaran-ajaran agama, seperti kepemimpinan yang adil, kejujuran, dan sikap empati. Ini membantu peserta didik menerapkan ritual agamanya dalam kehidupan bermasyarakat (Aziz et. al, 2022).

5. Kemitraan antara Institusi Pendidikan dan Komunitas

Kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dan komunitas memainkan peran utama untuk memastikan pendidikan agama mencerminkan kebutuhan lokal serta mengakomodasi keragaman masyarakat. Pendidikan Islam di era modern merupakan hasil dari keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Dengan terus menghadapi tantangan dan mengadopsi inovasi yang relevan, pendidikan Islam mampu membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga cakap dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan dunia yang terus berlangsung (Khumaidah, 2021).

Tantangan dalam Pendidikan di Era Digital

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini (Andriani et. al, 2022). yaitu: Pertama, ada globalisasi dalam bidang budaya, teknologi, dan moral. Kedua, persaingan dalam lapangan kerja yang semakin selektif. Ketiga, masih kurangnya tinjauan internasional mengenai petunjuk pengajaran. Keempat, isu *moo social capital* (keadaan pikiran yang beriman). Saat ini manusia berposisi pada keadaan yang lebih baik untuk meminimalisir tantangan ini. pertanyaan yang muncul, Apa langkah lain untuk mengubah prosedur perbaikan instruktif untuk mengatasi berbagai tantangan ini? ajaran, dan sudut pandang tidak dapat diandalkan dengan

spekulasi yang didasarkan pada pelajaran agama (Asssyakurrohim, 2023).

Sikap mendidik ini menjadi perhatian dalam menjaga kemashlahatan umat Islam, terlebih lagi bidang akhlak dan kepribadiannya. Karena filsafat arus utama mengecam standar-standar agama sebagai landasan bagi pengembangan individu. Di sisi lain, dari sudut pandang ajaran Islam, kemajuan kehidupan dunia lain sangat penting bagi individu untuk mencapendidikan Islam tingkat keyakinan dan menciptakan kesadaran kepada Allah yang pada hakikatnya agung dan berusaha melepaskan diri dari kejahatan (Andriani, 2022).

Spektrum Campuran dunia pendidikan Islam dan pendidikan umum disertakan dengan contoh-contoh Negara yang menerapkannya yang dijelaskan oleh M. Noor Sulaimansyah (2016 sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Kariyawan Ys (2022).

1. Pengajaran Islam elit. Lembaga pendidikan ini berpusat pada pengajaran Islam. Ini biasanya merupakan pendidikan instruktif berbasis komunitas yang bertujuan untuk mendidik anak-anak dalam bahasa Arab dan angka-angka, serta data penting Islam dan hafalan Al-Quran. Hal ini terutama bersifat pribadi, masuk akal, dan pada dasarnya ditujukan pada sejumlah kecil pelajar dari wilayah masyarakat yang terhambat. Kasus negara-negara ini termasuk Pakistan, Bangladesh, dan Afghanistan (Kariyawan, B. , 2022)
2. Pengajaran Islam dengan sedikitnya pengajaran umum. Lembaga pendidikan semacam ini juga berpusat pada pengajaran Islam yang dipadukan dengan sedikit pengajaran umum. Ini pada dasarnya adalah sekolah swasta yang masuk akal. Qawmi Madaris di Bangladesh mungkin merupakan contoh terbaik dari hal ini, begitu pula sekolah-sekolah lain di Indonesia dan Nigeria (Kariyawan, B. , 2022).
3. Pengajaran Islam yang terpadu dan umum. Jenis ini mencakup modul pendidikan umum yang lebih menyeluruh dan sering mengikuti arahan negara bagian. Sekolah-sekolah semacam ini dihadiri oleh segelintir peserta didik yang kritis, terutama dari yayasan-yayasan yang terhambat. Terdapat perpaduan sekolah berbiaya rendah terbuka dan swasta. Madrasah Aria di Bangladesh dan Al Azhar K-12 di Mesir adalah contoh bagus dari pengajaran semacam ini, yang diikuti oleh beberapa sekolah di Indonesia dan Nigeria (Kariyawan, B. , 2022).
4. Pengajaran Islam berkualitas campuran. Sebuah demonstrasi modern sedang meningkat yang berpusat pada pengajaran universal dan Islam yang berkualitas. Penyimpangan sekolah modern ini biasanya bersifat swasta dengan biaya pendidikan yang tinggi dan pada

dasarnya mengacu pada pelajaran agama/menengah yang modern/berkembang. Kasus negara termasuk Bangladesh, Mesir, Turkiye, dan Pakistan (Kariyawan, B. , 2022).

5. Pengajaran umum dengan sedikit pendidikan Islam. Biasanya merupakan jenis lembaga pendidikan yang paling umum di dunia Islam dan pada dasarnya menawarkan modul pendidikan pengajaran umum dengan pengajaran agama yang dapat diabaikan. Ini pada dasarnya adalah sekolah terbuka, sepenuhnya mengikuti modul pendidikan instruksi umum, dan menjangkau wilayah yang luas dari semua kelas sosial. Contoh negaranya antara lain Bangladesh, Mesir, Turki, Pakistan, Indonesia, dan Nigeria (Kariyawan, B. , 2022).
6. Instruksi Umum Elit. Ini adalah sekolah-sekolah yang seolah-olah memberikan pengajaran umum tanpa pengajaran Islam. Hal ini jarang terjadi di dunia Islam, karena sebagian besar negara menuntut adanya pendidikan agama. Turki adalah negara semacam ini hingga akhir tahun 1940-an, dan saat ini diajak bicara oleh Mesir. Pemerintah Mesir mengusulkan penghapusan semua pengajaran agama di sekolah terbuka. Proposisi ini dikritik habis-habisan oleh para pionir Muslim dan Kristen (Kariyawan, B. , 2022).
7. Para pionir berpendapat bahwa menghapuskan agama dari kurikulum akan berdampak buruk bagi masyarakat karena setiap orang harus mempelajari agamanya masing-masing.
8. Pengajaran umum yang berkualitas, penghitungan pengajaran Kristen. Ini adalah sekolah-sekolah yang memberikan pengajaran umum dan biasanya menjadi bagian dari misi Kristen. Mereka biasanya dididik oleh para pemimpin Kristen yang taat dan memberikan pengajaran Kristen kepada peserta didik Kristen (Kariyawan, B. , 2022).

Beberapa sekolah baru-baru ini mengeluarkan mata pelajaran agama dari program pendidikannya. Beberapa kakak kelas terkemuka ikut berpartisipasi. Negara-negara yang mirip dengan ini antara lain Mesir, Suriah, Turki, Bangladesh, Indonesia, dan Nigeria. Sejak tahun 2000, pemikiran Islam di perpendidikan tinggi Indonesia telah melakukan upaya nyata untuk mengatasi kekurangan dan kecenderungan konservatisme pendidikan dan keterbatasan pengajaran agama di era global saat ini. Sederhana dan dialogis, *Dirāsāt Islāmiyyah* (Pemikiran Islam) memperkenalkan peserta didik pada nilai-nilai kesalehan yang sejati dalam rangka menjaga hidup berdampingan secara tenteram dalam komunitas lokal dan internasional. Faktanya, ada suatu keharusan untuk membangun jembatan yang kokoh antara perbedaan antara mimpi dan misi tradisional dan revisionis dalam pengajaran Islam di Indonesia (Nafa et. al, 2021)

Dalam hal ini, pendidikan Islam mengajarkan peserta didik untuk beramal (kecenderungan untuk memprioritaskan kebutuhan komunitas kelompok lain di atas kepentingan pribadi atau keinginan kelompok sendiri), nilai utama kasih sayang internasional dan agama Islam. seharusnya diinstruksikan. Kami memberi energi pada komunitas kami untuk menghindari perilaku kekanak-kanakan, ekstremis, dan provokatif. Dari sudut pandang keislaman dalam perpendidikan tinggi di Indonesia, solidaritas dan kekompakan "*Ulum al-Din* (informasi keagamaan yang lazim), *al-Fikr al-Islam* (pemikiran keislaman), dan *Dirasat Islamiyah* (ilmu keislaman)" hanya sangat penting. Sebagaimana Ibrahim M. Alababi menjelaskan, hal ini dilakukan segera untuk mengatasi lubang dan kekurangan dalam gambaran umum pendidikan Islam di negara-negara mayoritas Muslim. Kemenangan program ini dipandang sebagai ciri khas kecerdasan Islam modern di zaman mutakhir dan postmodern yang menjawab tantangan masyarakat dunia (Suherman, 2020).

Variabel yang mempengaruhi tantangan pendidikan ini antara lain ketersediaan landasan komputer yang sesuai, dukungan pemerintah, dan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan pendidik. Tantangan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, pemerintah, dan mitra untuk membuat situasi pembelajaran yang komprehensif, teknologi tersedia untuk semua peserta didik, dan program pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional bagi para pendidik (Suherman, 2020).

Untuk menghadapi tantangan ini pendidik dan pemerintah harus menciptakan pendekatan yang kuat, memberikan landasan mekanis yang tepat, memberikan pelatihan dan pengembangan yang kompeten bagi pendidik, dan memberikan akses yang cerdas terhadap berbagai substansi dan wacana. harus diawasi. Kita harus mengatasi hal ini secara terpadu. Mengatasi tantangan-tantangan ini akan membuat pembelajaran agama Islam lebih menarik, komprehensif, dan penting di era komputerisasi, membuat perbedaan bagi peserta didik untuk mendapatkan pemahaman Islam yang lebih mendalam dan menghadapi tantangan dunia komputerisasi dan mampu bersiap menghadapinya (Muzakki, 2023).

Pemanfaatan perkembangan pembelajaran dalam pengajaran Islam di masa mendatang menghadapi berbagai rintangan yang harus ditangani. Salah satu tantangan terbesarnya adalah terbatasnya akses terhadap inovasi di beberapa wilayah atau sekolah, yang terjadi di celah-celah akses gadget dan jaringan web. Selain itu, pemilihan dan penjelasan materi yang sesuai dapat menjadi tantangan besar dalam menampilkan materi yang mantap dengan nilai-nilai keimanan Islam yang asli dan bonafide. Mengelola mata pelajaran yang meragukan dalam pengajaran Islam

di era komputerisasi juga merupakan tantangan kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam dan metodologi komunikasi yang baik dari para pendidik (Melani, 2023)

Pada akhirnya, kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan pendidik yang terampil dalam memanfaatkan inovasi dan penerapan kemajuan maju sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan mitra untuk menciptakan situasi pembelajaran yang komprehensif, mendukung akses teknologi yang merata, dan memberikan pelatihan yang sesuai bagi para pendidik. mendasar (Shara D., 2023).

Tantangan-tantangan ini menyoroti pentingnya upaya terkoordinasi oleh pemerintah, pendidik, dan pihak terkait untuk memitigasi ancaman dalam pembelajaran Islam di era komputerisasi. Dibutuhkan strategi yang konkrit, termasuk memberikan kerangka kerja inovatif yang sesuai di tingkat lokal, menciptakan program pendidikan yang relevan, peraturan pendidikan yang jelas, serta mempersiapkan dan memajukan program bagi para pendidik. Kerja sama yang baik antara beragam mitra dapat menhurangi tantangan terbatasnya akses terhadap inovasi, menjamin pemilihan dan penjelasan materi yang tepat, dan mengatasi permasalahan yang dapat diperdebatkan dengan cerdas (Hafid dan Mujrmin, 2023).

Selain itu, sangat penting mempertimbangkan perlindungan dan keamanan ketika memanfaatkan inovasi dalam pengajaran agama Islam. Kebutuhan akan pengaturan dan metode yang tepat sehubungan dengan administrasi data individu peserta didik, penggunaan media sosial, dan pengaturan keamanan merupakan aspek penting dalam mengatasi tantangan ini (Oktavia et al., 2023).

Dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan kebutuhan pelatihan dan peningkatan keterampilan pendidik, peran pengajar dan pemerintah dalam menyediakan program pelatihan yang tepat dan layak adalah hal yang mendasar. Pendidik harus memperoleh informasi dan kemampuan yang sesuai dalam memanfaatkan inovasi, memanfaatkan media sosial, dan mewujudkan kemajuan pendidikan agama Islam di zaman yang sudah lanjut. Pengajaran dan persiapan memberikan dukungan dan peningkatan kapasitas pendidik untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi kemajuan (Mun'im Amaly et al., 2021).

Singkatnya, tantangan dalam melaksanakan kemajuan pengajaran agama Islam di era komputerisasi harus dipertimbangkan. Keterbatasan dalam melakukan inovasi, penentuan dan penjelasan bahan ajar yang tepat, pengelolaan dengan tema-tema yang kontroversial, serta

kebutuhan untuk mengajar dan mempersiapkan pendidik adalah beberapa tantangan yang dihadapi. Melalui kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan mitra, kita dapat mengatasi tantangan ini dan berupaya menciptakan pengajaran dan pembelajaran Islam yang efektif, komprehensif, dan signifikan di era komputerisasi (Norjanah, 2022).

Implikasi dan Inovasi Pendidikan Islam era Digital

Pendidikan Islam tidak boleh seolah-olah memberikan pengajaran dengan sifat saleh, tetapi juga berperan penting sebagai tiang kokoh yang mengamankan dan membentengi moral dan etika individu. Ada tiga permasalahan yang saat ini sedang dikemukakan dalam ajaran agama Islam. Pertama, definisi agama tidak tepat. Saat ini, pandangan dunia dimanfaatkan dalam pembelajaran keagamaan. Ketiga, alasan taat belajar. Agama diartikan sebagai upacara dan pengamatan mata. Secara rinci, agama dicirikan sebagai totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan. Kegiatan menjadikan penilaian manusia berakhlak mulia, berdasarkan keyakinan kepada Tuhan dan kewajiban pribadi untuk jangka panjang (Andriani, 2022). Namun, pandangan dunia substansi mengenai pembelajaran keagamaan tidaklah komprehensif. Perenungan yang taat dibatasi pada tulisan-tulisan tanpa mengkonsolidasikan tujuan-tujuan etis yang memberikan pengenalan moral yang layak. Hal ini harus diikuti dengan cara pandang yang integrator dan pluralistik yang memerlukan cara pandang yang terbuka dan kualitas yang berbeda-beda (Andriani, 2022). Kita harus memperjelas tujuan-tujuan yang salah dari pembelajaran taat. Belajar tidak bisa sekedar menyaring, mengingat, dan menggugah, melainkan juga menyegarkan diri kita sebagai makhluk manusia (Dalimunthe, 2023).

Pengembangan pembelajaran dalam pengajaran Islam yang dapat diaktualisasikan dalam empat tahap. Pertama, penggunaan komputer dalam proses pembelajaran Islam memungkinkan perluasan standar logika. Momennya, wujudkan integrasi pendidikan Islam dan pembelajaran modern. Kedua, kita akan secara efektif memanfaatkan inovasi yang menggunakan pendidikan Islam sebagai dasar pengajaran. Ketiga, membuat seri pendidikan Islam di seluruh dunia. Keempat, inovasi data karena benar-benar dimanfaatkan dan digunakan oleh fakultas pendidikan, khususnya pendidik muslim (Nurazka, 2022).

Era komputerisasi telah menghadirkan berbagai macam perkembangan yang dapat memajukan pembelajaran dalam pengajaran agama Islam (Cholik, 2021). Kemajuan tersebut menggunakan inovasi data dan komunikasi (ICT), peningkatan aplikasi portabel, dan pemanfaatan media sosial. Berikut ini adalah kasus-kasus kemajuan yang diusulkan atau diaktualisasikan dalam

pengajaran agama Islam di era komputerisasi:

1. Pemanfaatan Inovasi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kemajuan ini meliputi pemanfaatan media interaktif, rekaman edukatif, dan e-learning termasuk. Tahap pengajaran agama Islam. Media campuran memungkinkan Anda memanfaatkan gambar, suara, dan intuisi cerdas untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik Anda. Dengan bantuan rekaman pembelajaran, Anda akan menampilkan materi pembelajaran dengan cara yang tampak menarik dan memudahkan peserta didik untuk mendapatkannya. Tahapan e-learning memberikan peserta didik akses yang mudah beradaptasi dan bebas terhadap pembelajaran online (Ratnawati et. al, 2020)

2. Kemajuan Aplikasi Portabel

Perkembangan ini mencakup peningkatan aplikasi serbaguna yang memfasilitasi konten, buku pegangan intuitif, dan pengasahan kemampuan yang dapat digunakan melalui gadget serbaguna. Aplikasi ini diakses pelajar untuk menghafal kapan saja dan dimana saja, memperluas ketersediaan dan kemampuan beradaptasi proses belajar mengajar (Mayulu, Hamdi et al., 2022),

3. Memanfaatkan Media Sosial

Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai tahapan belajar-mengajar secara cerdas dan kolaboratif. Melalui *sosmed*, peserta didik dapat melakukan dialog, bertukar data, dan berkolaborasi dengan peserta didik dan instruktur lainnya. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk berbagi konten, mengadakan sesi diskusi, dan memberdayakan komunikasi yang lebih terkoordinasi antara peserta didik dan pengajar (Susilawati, 2022).

4. Peningkatan Realitas (AR) dan Realitas Virtual (VR)

Perkembangan ini menggunakan inovasi AR dan VR untuk membentuk pertemuan pembelajaran yang mendalam dan penuh rasa ingin tahu. Dengan menggunakan AR dan VR, peserta didik dapat mengunjungi tempat-tempat suci, tertarik pada peragaan ulang doa, dan menjelajahi substansi keagamaan Islam dalam situasi virtual yang realistis. Hal ini akan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih konkrit dan meningkatkan kerjasamanya dalam pembelajaran (Ramli, T. el. al, 2022).

5. *Live streaming* dan Webinar

Kemajuan ini menggunakan inovasi siaran langsung dan webinar untuk menghadirkan kelas virtual kapan saja. Instruktur dapat menyampaikan materi, terhubung dengan peserta didik, dan menjawab pertanyaan secara spesifik melalui tahapan siaran langsung dan webinar. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk tetap berhubungan dengan instruktur dan peserta didik lainnya meskipun interaksi tatap muka dibatasi (Nurazka et. al, 2022).

Manfaat dari perkembangan ini mencakup perluasan keterlibatan peserta didik, peningkatan pertemuan pembelajaran, perluasan ketersediaan, dan peningkatan kolaborasi antara peserta didik dan tenaga kerja. Misalnya dengan menggunakan media interaktif dan rekaman pembelajaran dapat membuat materi lebih menarik dan memudahkan peserta didik untuk mendapatkannya. Aplikasi portabel menghadirkan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran, dan media sosial serta inovasi AR/VR meningkatkan interaksi dan pertemuan pembelajaran (Afriyadi et al., 2023).

Perkembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Islam, memperluas keterbukaannya, memberikan pengalaman belajar yang lebih penuh rasa ingin tahu dan intuitif, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia maju. Contoh pelaksanaan perkembangan tersebut antara lain pengembangan substansi pembelajaran cerdas, penyampendidikan Islaman kursus virtual menggunakan tahapan siaran langsung dan webinar, serta pengembangan aplikasi serbaguna yang mendorong pembelajaran langsung dan mandiri (Piqriani et. al, 2023).

Secara ringkas, kemajuan pengajaran Islam di era komputerisasi membawa keterbukaan dan tantangan modern yang harus dihadapi. Pemanfaatan teknologi dan mengikutsertakan peserta didik dalam persiapan pembelajaran dapat membuat pembelajaran agama Islam menjadi lebih menarik, intuitif dan menarik, memberikan peserta didik pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam di zaman yang sudah maju ini diantisipasi. Perkembangan pembelajaran agama Islam di usia lanjut memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi materi agama Islam bagi peserta didik. Dalam dialog ini, lima kemajuannya diusulkan atau dilaksanakan dalam pengajaran agama Islam di zaman lanjut. Diantaranya adalah pemanfaatan ICT, kemajuan aplikasi serbaguna, pemanfaatan media sosial, kemajuan AR dan VR, serta pemanfaatan live streaming dan webinar.

KESIMPULAN

Tampaknya penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, integrasi inovasi, dan pendekatan kolaboratif merupakan prosedur yang layak untuk menciptakan situasi pembelajaran yang komprehensif, meyakinkan minat peserta didik, dan meningkatkan pemahaman Islam. Di zaman sekarang ada yang menerapkan kemajuan dalam pembelajaran Islam di era komputerisasi menawarkan peluang untuk membuat kemajuan dalam pertemuan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan ketersediaan. Bagaimanapun, tantangan seperti terbatasnya akses terhadap inovasi, pemilihan materi yang tepat, penanganan masalah yang kontroversial, dan kebutuhan pendidik untuk bersiap harus diatasi. Melalui kegiatan yang benar, renungan tentang Islam di masa depan dapat menjadi lebih menarik, komprehensif dan relevan, mempersiapkan peserta didik dengan pemahaman Islam yang mendalam untuk menghadapi tantangan dunia maju.

Pengambilan rekomendasi praktis untuk menciptakan pembelajaran Islam di era komputerisasi didasarkan pada penelitian terhadap penemuan-penemuan.

1. Kita harus memperluas jangkauan inovasi dengan mengembangkan kerangka kerja yang canggih dan menjamin aksesibilitas perangkat keras komputer dan jaringan web yang memadai di setiap daerah atau sekolah.
2. Saat ini, sangat penting untuk menciptakan modul pendidikan penting yang menggabungkan pemahaman komprehensif tentang Islam dan pemanfaatan inovasi dalam pembelajaran
3. Pendidik harus mendapat pelatihan dan kemajuan yang mahir dalam pemanfaatan inovasi dan pelaksanaan pengembangan pengajaran agama Islam di zaman yang sudah lanjut.
4. Partisipasi dan berbagi pengetahuan antara pendidik, pendidik, dan pemerintah sangat penting untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan pengungkapan modern dalam peningkatan pengajaran agama Islam di era komputerisasi.

Pada akhirnya, penerapan kemajuan pembelajaran harus dievaluasi dan dipantau secara rutin untuk mengidentifikasi keberhasilan, kekurangan, dan area yang perlu diperbaiki, dan untuk menghasilkan perubahan penting. Dengan merealisasikan usulan-usulan tersebut, diharapkan pembelajaran agama Islam di era komputerisasi akan maju, memberdayakan peserta didik untuk memperluas pemahaman mereka tentang Islam dan beradaptasi dengan tantangan dunia maju..

SARAN

Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Islam di era globalisasi dapat dicapendikan Islam melalui penerapan teknologi pembelajaran. Dua model pendidikan Islam, yaitu integrasi pengetahuan dan gelar ganda, dianggap sebagai bentuk inovasi yang dapat menjawab tantangan pendidikan global. Saran praktis untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Islam di era digital mencakup perluasan akses teknologi, pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan pendidik dalam penggunaan teknologi, kolaborasi antar lembaga pendidikan, pendidik, dan pemerintah, serta evaluasi rutin terhadap implementasi inovasi untuk peningkatan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, H., Noor Hayati, S. N. L., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media pembelajaran berbasis digital (Teori & praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Andriani, A. D., Awaludin, I. A. M. R., Pajarianto, H., Himawan, I. S., Latif, I. N. A., Nugroho, R. S., & Imaduddin, M. (2022). Pendidikan agama Islam di era disrupsi. *TOHAR MEDIA*.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era 4.0. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1070–1077.
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 42–62.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Fihris, F., Kholiq, A., Apriliana, E. N., & Permata, K. I. (2022). Problematika pendidikan agama Islam di daerah rural dan urban pada era pandemi Covid-19. *Dalam Proceeding Annual Conference on Islamic Education*, 2.
- Hafid, A., & Mujrimin, B. (2023). Transformasi pendidikan Islam dalam konteks masyarakat adat di Batam: Tantangan dan peluang. *ARRIYADHAH*, 20(1), 49–65.
- Hariyadi, A., Jailani, S., & el-Widdah, M. (2023). Strategi pendidik pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik pada pembelajaran tatap muka terbatas. *Journal of Educational Research*, 2(1), 17–38.

- Kariyawan, B. (2022). Tantangan dunia pendidikan dan implikasinya terhadap inovasi pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 1(1), 1–5.
- Khumaidah, S., & Nu'man, M. (2021). Inovasi media pembelajaran pendidikan Islam pada masa pandemi Covid-19. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 90–101.
- Lailia, S. A., Fatimah, S., Seftiana, A. F., Ayu, S., & Rista, V. N. (2023). Mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran di MI/SD pada era revolusi industri 5.0. *SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary*, 1(2), 82–89.
- Manurung, P. (2020). Multimedia interaktif sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1–12.
- Mayulu, H., Sawitri, E., Daru, T. P., Tricahyadinata, I., & Rorimpandey, B. (2022). Strategi sukses belajar era digital di perguruan tinggi. *INOVASI*, 18(4), 750–757.
- Melani, I. (2023). Rancang bangun aplikasi web untuk platform e-learning dengan fitur pembelajaran interaktif dan ujian online.
- Mun'im Amaly, A., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan pendidik pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88–104.
- Muzakki, Z. (2023). Integrasi ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam era society 5.0. *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2(1), 51–74.
- Nafa, Y., Sutomo, M., & Sahlan, M. (2021). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 melalui media massive open online course (MOOC). *Journal of Islamic Education Research*, 2(2), 133–146.
- Nofmiyati, N., Mifathuddin, M., & Darmawati, D. (2022). Overview motivasi belajar pendidikan agama Islam: Analisis menggunakan bibliometrik. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 87–97.
- Norjanah, N., Nasir, M., & Mauizdati, N. (2022). Kompetensi pendidik dalam mengembangkan pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5130–5137.
- Nurazka, R. A., Fitriyari, N. S., & Widjayatri, R. D. (2022). Pengembangan aplikasi Giat Bergerak sebagai desain pembelajaran abad 21 bagi anak usia 4-6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 242–252.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(1).
- Oktavia, S., Syafrielia, D. T., Alhabibah, K. N., & Nandini, L. Q. (2023). Inklusi teologi: Antara agama dan teknologi dalam perspektif Naquib Al-Attas. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 5(1), 41–58.

- Piqriani, Y. N., & Amin, A. (2023). Inovasi pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2559–2565.
- Ramli, T., Sukarsa, D., Zamil, Y. S., Muttaqin, Z., Putri, S. A., Cahyadini, A., Ramadayanti, E., Millaudy, R. A., Hidayat, M. J., & Aurellia, B. (2022). Pemanfaatan teknologi bagi peserta didik dalam menyokong peningkatan ekonomi digital dan upaya menghadapi era society 5.0. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 6(1), 81–98.
- Ratnawati, S. R., & Werdiningsih, W. (2020). Pemanfaatan e-learning sebagai inovasi media pembelajaran pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 199–220.
- Suherman, H. (2020). Problematika dan tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di tengah pandemi Covid-19. *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 199–212.
- Susilawati, E., & Al Ayubi, M. S. (2022). Model pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan TV edukasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 186–198.
- Susyanto, B. (2022). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705.
- Warsah, I. (2020). Pendidikan Islam dalam keluarga: Studi psikologis dan sosiologis masyarakat multi agama desa Suro Bali. Tunas Gemilang Press.